

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia medis saat ini tengah mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari pembaharuan ilmu pengetahuan, maupun kemutakhiran teknologi yang digunakan. Penggunaan teknologi yang mutakhir sangat erat kaitannya dengan rumah sakit sebagai pihak yang mengaplikasikan teknologi tersebut. Rumah sakit sebagai sebuah lembaga yang berkecimpung dalam dunia kesehatan, memahami bahwa tujuan utama dari lembaga tersebut adalah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat secara optimal, sehingga masyarakat dalam hal ini berlaku sebagai konsumen merasa puas akan pelayanan tersebut.

Untuk memberikan pelayanan yang optimal, rumah sakit sering melakukan upaya pembenahan diri termasuk mengimplementasikan teknologi terkini. Rumah sakit dewasa ini semakin maju dan mahir dalam menggunakan teknologi yang mutakhir, sehingga banyak sekali memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sebagaimana diketahui pemerintah telah mengatur perihal rumah sakit melalui Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit serta Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 983/Menkes/SK/XI/1992 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum. Dalam keputusan tersebut yang dimaksud dengan Rumah Sakit Umum (RSU) adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan bersifat dasar, spesialisik dan sub spesialisik.

Pelayanan medik dasar adalah pelayanan medik umum dan kesehatan gigi. Pelayanan medik spesialistik terdiri dari pelayanan Bedah, Penyakit Dalam, Kebidanan dan Kandungan, Kesehatan Anak, Mata, Telinga Hidung dan Tenggorok (THT), Kulit Kelamin, Jantung, Syaraf, Gigi dan Mulut, Paru, Bedah Syaraf orthopedi, Jiwa, Radiologi, Anestesiologi, Patologi Klinik dan Kesehatan Olah raga. Pelayanan medik sub spesialistik adalah pelayanan medik dengan pendalaman tertentu dalam salah satu pelayanan spesialistik.

Salah satu pelayanan yang pasti ada dan diberikan di rumah sakit adalah pelayanan dalam bentuk pemberian pertolongan pada ibu hamil yang ingin melakukan persalinan yang termasuk kedalam Pelayanan Medik Spesialistik Kebidanan dan Kandungan. Seperti halnya pemberian pelayanan kesehatan yang lain, dalam pelayanan kesehatan terutama untuk persalinan juga menggunakan berbagai prosedur. Prosedur persalinan yang terdiri dari berbagai tindakan di rumah sakit, pasti tentunya mengonsumsi biaya yang pada akhirnya harus ditanggung konsumen yang dalam hal ini pasien. Oleh karena itu, perlu perhitungan yang benar dan tepat dalam proses pembebanan biayanya.

Biaya – biaya yang dikonsumsi pada prosedur persalinan harus diklasifikasikan secara tepat supaya pihak rumah sakit dapat mengetahui secara tepat berapa biaya yang dibebankan kepada pasien dalam satu kali proses persalinan. Pembebanan biaya secara tepat dan akurat akan memperkecil kemungkinan kesalahan pada pembebanan biaya ke pasien, dengan kata lain pasien tidak akan merasa dirugikan karna menanggung biaya yang lebih besar dari yang seharusnya. Agar pasien tidak dirugikan, rumah sakit selalu berusaha

mencapai efisiensi dan efektivitasnya dalam menjalankan kinerja. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas tersebut munculah suatu reformasi dalam bidang perhitungan biaya pada rumah sakit dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang menegaskan bahwa tarif pelayanan BLU dan BLUD harus ditentukan berdasarkan *unit cost*.

Perhitungan *unit cost* dapat dipergunakan rumah sakit sebagai dasar pengukuran kinerja penyusunan anggaran dan subsidi, sebagai alat negosiasi pembiayaan kepada *stakeholder* yang terkait serta dapat pula dijadikan acuan dalam mengusulkan tarif pelayanan rumah sakit yang baru dan terjangkau oleh masyarakat. Perhitungan *unit cost* dalam suatu jasa pelayanan akan sangat membantu dalam menetapkan besarnya anggaran dan biaya dalam suatu proses pelayanan di rumah sakit. Penentuan *unit cost* dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang ataupun jasa untuk menilai efisiensi dalam anggaran (Supriyanto, 1998). Rumah sakit diharapkan dapat melakukan *cost tracing* (penelusuran biaya) terhadap penentuan segala macam tarif yang ditetapkan dalam layanan, dengan tujuan tarif tersebut diharapkan sesuai dengan kemampuan dan kemauan masyarakat. Disisi lain penerapan perhitungan berdasarkan *unit cost* ini, mampu membuat rumah sakit menjadi organisasi yang dapat bertanggung jawab tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga kepada pihak

internal dan eksternal, serta membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang strategis berdasarkan perhitungan biaya yang tepat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) rumah sakit digolongkan sebagai lembaga Badan Layanan Umum dengan karakteristik nirlaba, namun perlu di garis bawahi bahwa menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, rumah sakit perlu mengeluarkan laporan Laba Rugi. Selain itu laporan keuangan organisasi nirlaba juga meliputi: Laporan Posisi Keuangan. Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyajian laporan keuangan Badan Layanan Umum bertujuan agar diperoleh transparansi, peningkatan kinerja, mudah dipahami, memiliki relevansi, dan daya banding yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut. Laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Situasi ini mendorong Rumah Sakit untuk kembali melakukan evaluasi terhadap perhitungan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh pihak Rumah Sakit dan Pendapatan yang mereka peroleh. Salah satu pendapatan yang mereka diperoleh rumah sakit adalah pendapatan yang tentunya berasal prosedur persalinan.

Salah satu rumah sakit yang juga menyediakan fasilitas persalinan adalah RSUD Panembahan Senopati yang terletak di Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebagai rumah sakit daerah, pihak internal Rumah Sakit meminta untuk melakukan perhitungan terhadap biaya yang dikonsumsi dalam prosedur persalinan. Berdasarkan fakta akan perlunya perhitungan *unit cost*

dalam berbagai prosedur medis, dan atas permohonan pihak internal rumah sakit, maka peneliti tertarik meneliti fenomena tersebut dengan judul **“PERHITUNGAN BIAYA SATUAN (*UNIT COST*) PADA UNIT PERSALINAN METODE NORMAL” STUDI KASUS : RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL, YOGYAKARTA**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

Berapakah biaya satuan (*unit cost*) dalam prosedur persalinan metode normal yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan penelitian ini. Batasan penelitian pada penulisan ini adalah :

1. Perhitungan perbandingan difokuskan pada tahun 2014.
2. Data-data yang digunakan dari rumah sakit hanya mencakup data tahun 2014.
3. Data yang digunakan merupakan seluruh data kegiatan yang mempengaruhi seluruh kegiatan pelayanan atas prosedur persalinan. Selain itu, data yang digunakan merupakan data sekunder mengenai data biaya yang digunakan terutama pada prosedur persalinan, dimana data tersebut diperoleh dari bagian rekam medik, administrasi, dan keuangan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikonsumsi pada prosedur persalinan normal

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah sebagai sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan tarif pelayanan prosedur persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada masa yang akan datang, serta pedoman dalam menyusun kerjasama antara pihak rumah sakit dengan pengguna jasa layanannya selain itu penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan tarif yang ada pada RSUD Panembahan Senopati Bantul pada masa yang akan datang.
- b. Bagi peneliti sendiri adalah sebagai salah satu sarana untuk membandingkan sekaligus menerapkan berbagai teori yang telah didapat selama studi di bangku kuliah ke dalam praktek sesungguhnya.
- c. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti bagi pemerintah untuk melakukan perhitungan tarif dengan tepat, sehingga tidak ada yang merasa dirugikan dari kedua belah pihak.
- d.

#### **1.6. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini terbagi dalam 5 bab dimana garis besarnya adalah sebagai berikut :

- BAB I :Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
- BAB II : Bab ini berisi tentang teori mengenai rumah sakit dan persalinan normal yaitu pengertian rumah sakit, fungsi dan karakteristik rumah sakit, persalinan normal dan tahap – tahap persalinan normal teori. Bab ini juga memuat informasi mengenai metode penghitungan biaya berdasarkan *unit cost* antara lain : biaya, klasifikasi biaya, pengukuran biaya rumah sakit, metode penelusuran biaya, metode alokasi biaya, langkah – langkah penentuan biaya satuan, *financial performance* Rumah Sakit.
- BAB III :Bab ini berisi tentang objek dan lokasi penelitian, gambaran umum rumah sakit, struktur organisasi, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, metode analisis data.
- BAB IV : Bab ini berisi tentang analisa dan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) dengan metode bertingkat (*step method*) dari prosedur persalinan normal di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul.
- BAB V : Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu bab ini juga berisi saran yang diberikan penulis untuk Rumah Sakit Panembahan Senopati.